

## **PENGUASAAN GERAK TARI BARIS TUNGGAL SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR TARI DI SANGGAR KERTA ART DESA UBUD KABUPATEN GIANYAR**

oleh:

**I Gusti Ngurah Agung Prayoga Wibawa<sup>i</sup>, I Wayan Sugama<sup>ii</sup>,  
I Gede Gusman Adhi Gunawan<sup>iii</sup>.**

**Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

Email: [prayogawibawa4@gmail.com](mailto:prayogawibawa4@gmail.com), [jabajero87@gmail.com](mailto:jabajero87@gmail.com),  
[waonegumiart@gmail.com](mailto:waonegumiart@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif yang membahas mengenai Penguasaan Gerak tari Baris Tunggal sebagai Pendidikan Dasar tari putra di sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar, dengan mengangkat dua permasalahan pokok yaitu, bagaimana gerak dasar tari Baris Tunggal yang ada di sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar, dan mengapa penguasaan gerak Tari Baris Tunggal dijadikan sebagai Pendidikan dasar tari putrad di sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar. Penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data dan menggunakan analisis data sebagai pengolahan data. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Baris Tunggal memiliki bentuk gerak seperti *agem kanan atau kiri, malpal, ngaed, nayog, tanjek dua, ngangsel, seledet, kipek, nyegut, ngandang-ngandang, upak lantang, ngalih pajeng, ngerajeg, ngeraja singa* semua gerak tersebut sering ada di dalam tari kreasi atau tari putra (bebarisan) maka dari itu, sangat penting untuk menguasai tari dasar melalui tari Baris tunggal, dikarenakan dalam gerak tari Baris Tunggal sudah mencakup seluruh gerak dasar tari putra di Bali. Maka dari itu tari Baris Tunggal sangat tepat untuk di jadikan tahap awal belajar tari Bali, khusus nya tari putra.

**Kata Kunci:** *Tari Baris Tunggal, Pendidikan Dasar*

### **ABSTRACT**

This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach that discusses the Mastery of the Single Baris Dance Movement as the Basic Education of the Men's Dance at the Kerta Art Studio, Ubud Village, Gianyar Regency, by raising two main problems, namely, how the basic movements of the Baris Tunggal dance are in the studio. Kerta Art, Ubud Village, Gianyar Regency, and why the mastery of single row dance movements is used as a basic education for men's dance at the Kerta Art studio, Ubud Village, Gianyar Regency. The use of methods of observation, interviews, and documentation for data collection and data analysis using data processing. So, based on the results of this study, it shows that the Baris Tunggal dance has motion forms such as *agem right or left, malpal,*

*ngaed, nayog, tanjek dua, ngangsel, seledet, kipek, nyegut, ngandang-ngandang, upak loudly, ngalih pajeng, ngerajeg, ngeraja singa.* all of these movements are often found in creative dances or men's dances (bebarisan), therefore, it is very important to master basic dance through single row dance, because the single row dance movement includes all the basic movements of men's dance in Bali. Therefore, the Baris Tunggal dance is very appropriate to be used as the initial stage of learning Balinese dance, especially the men's dance.

**Keywords:** *Single Row Dance, Elementary Education*

## PENDAHULUAN

Bali dengan beragam budaya dan kesenian yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Bali, karena lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaannya. Masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, hampir tidak lepas dari perayaan upacara keagamaan yang dalam pelaksanaannya kerap ditampilkan berbagai jenis kesenian dengan fungsinya masing-masing. Salah satunya yaitu adalah seni tari. Seni tari Bali menjadi salah satu seni yang banyak diminati oleh masyarakat Bali baik anak-anak sampai dewasa. Karena seni tari dapat di gunakan sebagai media pendidikan non formal dalam kehidupan masyarakat Bali. tari Bali juga merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Bali yang

sudah diwariskan sejak zaman lampau. Di jaman modern ini untungnya tari Bali masih dapat kita jumpai sampai sekarang. (Bandem, 1983:1).

Seni tari menjadi cabang seni yang merepresentasikan keindahan, Ekspresi, hingga pengungkapan makna tertentu melalui media gerak tubuh, yang disusun dan diperagakan dengan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan. Wajib hukumnya bagi seorang penari untuk menemukan teknik dasar tari Bali yang benar. Akan tetapi banyak masyarakat Bali yang melewati proses pembelajaran dasar tari Bali, dan langsung meloncat ke arah tarian lepas. Alasan perlunya mempelajari dasar tari Bali karena proses tersebut dapat meningkatkan kualitas penari yang baik. Ada tiga unsur yang ada

pada tari Bali yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, dimana *wiraga* merupakan gerak fisik yang merupakan unsur pokok dalam tari, *wirama* merupakan unsur kedua dalam tari yang didalamnya terdapat suatu pola untuk mencapai gerak yang harmonis diantaranya pengaturan dinamika seperti aksentuasi dalam tempo tari (peka terhadap suatu irama atau gending), unsur yang ketiga yaitu *wirasa* yang mempunyai arti penjiwaan atau penghayatan di dalam suatu tari seperti, tegas, lembut, gembira, sedih dan marah yang diekspresikan melalui gerak serta ekspresi pada wajah yang membuat suatu tari itu menjadi hidup dan menciptakan suatu keindahan di dalam suatu tari.

Ada 4 aspek-aspek seni tari Bali yang menjadi dasar pembelajaran tari Bali serta penentu dalam kualitas penari yaitu *agem*, *tandang*, *tangkis*, dan *tangkep* Tari Bali memiliki karakter yang dibedakan menjadi 3 yaitu tari putri, tari putra, dan tari bebancihan. Tari putra merupakan salah satu *genre* tari Bali yang memiliki ciri khas yang berbeda dari tari lain. Salah

satunya yaitu adalah tari Baris Tunggal yang sering dijadikan sebagai pendidikan dasar dalam mempelajari teknik tari putra yang baik. Tari Baris Tunggal mengisahkan seorang pemuda yang gagah berani dengan sikap keprajuritan dan kepahlawanan. Tari ini di penuhi dengan gerak-gerak yang tegas dan berwibawa, sebagai perwujudan sikap seorang prajurit. Seperti yang dilaksanakan di sanggar Kerta Art, tari Baris Tunggal dupoisikan sebagai pendidikan dasar untuk mempelajari jenis tari putra lainnya.

Sanggar Kerta Art berdiri pada tahun 1991 akan tetapi diresmikan pada tahun 1998 sanggar ini banyak meraih prestasi dibidang seni tari khususnya tari putra seperti tari Baris Tunggal, tari Topeng, dan tari Jauk maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tari Baris Tunggal sebagai Teknik dasar tari yang di terapkan sanggar Kerta Art. Dengan itu peneliti mengangkat judul penelitian “Penguasaan gerak Tari Baris Tunggal sebagai Pendidikan Dasar Tari Putra di Sanggar Kerta Art Desa Ubud

Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini dilandasi oleh adanya proses pembelajaran di sanggar Kerta Art yang mengajarkan Teknik dasar tari putra yang baik dan banyak siswa yang mencapai prestasi di ajang perlombaan tari baris tunggal maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Teknik dasar tari putra di sanggar kerta art

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu secara umum memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap tari Baris Tunggal sebagai Pendidikan dasar untuk mempelajari tari putra. Dan secara khusus yaitu untuk mengetahui alasan mengapa tari Baris Tunggal digunakan sebagai tari dasar belajar menari Bali dan agar penari mengetahui dasar-dasar gerak terkandung dalam tari Baris Tunggal. Serta diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang seni tari tradisional Bali sekaligus sebagai upaya pelestarian seni budaya Bali, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian

berikutnya. Manfaat secara praktis diharapkan bisa menjadi Sebagai bahan ajaran para seniman tari dalam menerapkan tari Baris Tunggal sebagai tari dasar dalam menari tari putra, bagi siswa yang ingin belajar tari Putra Bali dengan mengawali belajar tari Baris Tunggal, agar siswa dapat mengetahui teknik dasar-dasar yang terkandung di dalam tari Baris Tunggal, dan bagi lembaga pendidikan sebagai pembendaharaan perpustakaan sehingga dapat digunakan untuk perbandingan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori sebagai landasan pijakan guna memperkuat posisi penelitian ini. Adapun teori yang digunakan yaitu: pengertian seni tari, fungsi seni tari, dasar-dasar tari bali, unsur seni tari, jenis dan macam-macam seni tari, pengertian tari dasar, pengertian tari baris tunggal, struktur Gerak Tari Baris, Gerak Tari Baris Tunggal, Tata busana dan Tata rias Tari Baris Tunggal, Iringan Tari Baris Tunggal, Pendidikan.

Menurut suedarsono, (2001) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dalam gerak ritmis dan indah. Tari Bali adalah konsepsi ciptaan manusia yang dapat mewujudkan suatu gerakan melalui cipta, rasa, dan karsa yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan dalam sebuah tugasnya sebagai seorang penata tari (koreografer). Jadi seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan kedalam sebuah media gerak yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah satu kesatuan suatu karya tari. Adapun fungsi dari seni tari yaitu sebagai pelengkap upacara seperti contoh tari topeng sidakarya, sebagai sarana hiburan, seni pertunjukan, dan sebagai media Pendidikan. Dalam seni tari ada 3 dasar-dasar pokok yang harus dikuasai oleh seorang penari yaitu, *Agem*, *Tandang*, dan *Tangkep*. *Agem* ialah suatu gerak pokok yang tidak berubah-ubah dari satu sikap pokok ke sikap pokok lainnya. *Tandang* ialah suatu perpindahan gerak pokok ke gerakan pokok yang lain, sehingga menjadi sebuah rangkaian gerak yang saling bersambungan, dan *Tangkep* ialah

mimik yang memancarkan penjiwaan tari, yaitu suatu ekspresi yang timbul melalui cahaya muka. Setelah itu terdapat unsur-unsur yang menjadi dasar keindahan sebuah karya seni tari yaitu, Wiraga, Wirama Wirasa, dan Wirupa. Wiraga merupakan gerakan kaki sampai kepala yang menjadi media pokok tar. Wirama yaitu ritme atau tempo. Ritme atau tempo menjadi rangkaian kecepatan pada saat perpindahan gerak. Wiraga yaitu bagaimana penjiwaan seorang penari agar manpu menyampaikan pesan atau perasaan yang di ekspresikan melalui raut mukak dan wajah. Dan wirupa, yaitu bagaiamana si penari mampu memerankan dengan baik tokoh yang ditarikan dan memperjelas atau mempertegas gerak tari yang di peragakan melalui warna, busana, dan tata rias yang di gunakan sesuai dengan tema penari dan peran. Adapun beberapa macam-macam tari yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu, Tari Tradisional (Sebuah tarian tradisional yang mengandung nilai filosofis, simbolis dan religious yang digunakan pada upacara sakral saja), tari tradisional kerakyatan (sebuah tarian yang

menceritakan tentang pergaulan sebagai cerminan kegiatan masyarakat atau tradisi seperti contoh Tari Jaipong (jawa barat), Payung (melayu), Lilin (Sumatra barat), tari tradisional klasik yaitu merupakan yang dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Tari yang memiliki gerak yang anggun dan busana sendrung mewah. Berfungsi sebagai sarana upacara adat atau penyambut tamu kehormatan. Contohnya tari sanghyang dan tari topeng, tari kreasi baru merupakan karya tari yang dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap melihat nilai artistiknya, dan Tari Kontemporer yaitu karya tari simbiotik terkait dengan koreografi bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran. Seringkali diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya. Tari dasar menjadi tari pokok yang dilakukan sebagai pemanasan dimana keseluruhan unsur pokok tarian tertuang di dalamnya. Bagian yang terpenting dari tari adalah gerak dasar tari yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh manusia yang menjadi fungsi

komunikasi tertentu yang di mainkan di dalam koreografi. Jenis-jenis tari Bali yaitu tari *wali* yaitu tarian yang bersifat sakral atau pingit yang hanya di pentaskan saat upacara tertentu seperti upacara keagamaan. Tarian tersebut di pentaskan di utamaning mandala jeroan pura (halaman paling suci di area pura. *Tari Bebali*, Tarian *bebali* biasanya di pentaskan di Madianing mandala/jaba tengah (halaman tengah area pura), tarian ini di pentaskan hanya sebagai pengiring upacara keagamaan. Tari balih-balihan yaitu merupakan seni pertunjukan yang di pentaskan untuk hiburan salah satunya yaitu tari Baris Tunggal. Tari Baris Tunggal merupakan tarian yang mengisahkan seorang pemuda yang gagah berani dengan sifat ke prajuritan dan kepahlawanan dengan gerakan tari yang tegas sebagai wujud sikap seorang prajurit. Menurut Bandem (1983:24-25) kata baris berarti deret, leret, jajaran, dan banjar. Baris juga berarti pasukan (prajurit) yang merupakan kesatuan tentara yang telah dipersiapkan untuk berperang. Tari Baris Tunggal diperkirakan telah ada pada

pertengahan abad ke -16. Dugaan ini di dasarkan pada informasi yang terdapat pada kidung sunda, diperkirakan berasal dari tahun 1550 masehi. Pada naskah tersebut terdapat keterangan mengenai adanya tujuh jenis tari Baris yang dibawakan dalam upacara kremasi di Jawa Timur. Selain itu terdapat juga kemunculannya, Tari Baris Tunggal merupakan bagian dari ritual keagamaan di kala itu. Fungsi tari Baris Tunggal menurut I Made Bandem dalam “*The Baris Dance*” (vol 19, No 2, Mei 1975) Mengatakan fungsi tari baris adalah untuk menunjukkan kematangan fisik. Kematangan tersebut dibuktikan dengan mendemostrasikan keterampilan dalam praktik kemiliteran, khususnya penggunaan senjata; maka aspek patriotik juga diberikan pada tari tersebut. Sedangkan menurut I Wayan Kardji, (2010) mengemukakan tari baris yang berfungsi sebagai hiburan biasanya tanpa melalui proses pengsakralan. Kemungkinan hanya memohon taksu (charisma) agar tari baris laris atau banyak pengagapnya. Adapun struktur gerak tari Baris Tunggal yaitu: *Mungkah lawang* dengan agem

sirang mata sirang susu, Mata *nyeledet* serta nguratdaun memandang ke sudut, *Tangan ulap-ulap* lalu mengambil gelungan berlaku untuk angem kanan dan kiri, *Tetayog tanjek 2* berjalan ke muka, *Ngerangrang pajeng* menghadap ke kanan atau ke kiri, *Malpal ombak segara* berjalan cepat sambil berbelak belok, *Ngeseh dewa* dan gerak tangan *nyunjung mudra*, *Bapang* dengan permulaan cepat lalu perlahan-lahan dengan segala rerintangannya. *Gilak pekaed* dengan *agem jerih*, *malpal*, *ngeseh dewa* lalu *nyunjung mudra* tanda berhenti. Struktur gerak tari Baris Tunggal akan disebutkan sebagai berikut, *Agem*, *Nyeledet*, *Mekipek*, *Nelik*, *Kenyem*, *Nyureng*, *Ngelier*, *Cegut*, *Angsel*, *Tanjek*, *Nengkleng*, *Miles*, *Ngaed*, *Malpal*, *Gandang-gandang*, *Ngijig*, *Ngaruji*, *Nyiku Ulap-ulap*, *Nabdab gelungan*, *Nepuk dada*, *Nyaup lamak*, *Nyalud keris*, *Nampes awir*, *Ngoyod*, *Upek lantang*, *Ngalih pajeng*, *Sregseg*, *Melingser (berputar)*, *Ngerajeg*, *Ngeraja singa*. Adapun tata busana pada Tari Baris Tunggal yaitu: Gelungan(mahkota), Badong/bapang, Angkep pala / penutup pundak, Baju

bludru, Keris, Semayut, Lamak, Awir, Kamen putih, Gelang kana, Celana putih, Angkep paha, dan Stewel. Dan penggunaan tata rias wajah pada penari tari baris tunggal untuk memperkuat ekspresi dan mempertegas tokoh serta untuk menambah daya tarik penampilan serta mempercantik wajah. Tari baris tunggal diringi dengan gamelan Gong Kebyar. Adapun teori pengertian pendidikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendidikan adalah suatu usaha untuk menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi atau digunakan dalam proses mengajar dan dapat mengembangkan potensi dalam diri sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Pendidikan di bagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, Pendidikan non formal dan Pendidikan informal. Yang bisa mereka dapat melalui proses belajar mengajar di sekolah, bimbingan belajar, dan di lingkungan sekitar atau keluarga.

## **METODE**

Metode penelitian adalah suatu ilmu mengenai kerangka kerja

atau petunjuk praktis untuk melaksanakan penelitian demi mencapai suatu tujuan (Juliansyah, 2012: 22). Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Menurut (Mertha Jaya, 2020:110) penekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut. Kemudian peneliti mengungkapkan dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasikan sebuah teori. Jenis penelitian deskripsi kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan tari Baris Tunggal Sebagai Pendidikan Dasar Tari Putra. Penelitian ini berlokasi di sanggar Kerta Art t Ubud, yang bertempat di jalan monkey forest Ubud, Gianyar, Bali. Sumber data merupakan sebuah pegangan informasi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah



yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peroleh langsung dari objek penelitian melalui proses wawancara dengan mencari informan kunci dan informan pendukung, selain itu peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber penelitian lainnya atau media lain untuk mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku Tari Baris Tunggal dan jurnal penelitian sejenis. Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, penelitian harus memperoleh data-data yang diperlukan dan memilih teknik yang tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut. Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian Penerapan Tari baris Sebagai Pendidikan Dasar Tari Putra menggunakan 4 metode dalam mengumpulkan data antara lain, metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan

metode analisis data. Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya dilakukan yaitu proses analisis data. Analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, kemudian mengolah data untuk menjawab dari rumusan masalah yang diteliti. (Mertha Jaya, 2020: 92). Analisis data yang bertujuan untuk mencari data yang disusun secara sistematis, yang bersumber dari data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuktikan kuat tidaknya data. Selanjutnya yaitu teknik analisis data. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana bersifat lebih banyak menggunakan uraian kata-kata dari hasil proses wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik kualitatif seperti yang dikemukakan oleh (Mertha jaya, 2020:162-168) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu Reduksi data, Penyajian

Data, Reduksi data merupakan proses pertama dalam analisis data kualitatif, suatu tindakan menyederhanakan, memusatkan, memilih dan memfokuskan data yang didapat berdasarkan hasil pada saat proses observasi, Wawancara dan, dokumentasi dengan sumber data (informan) serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data yang didapat dari hasil pelaksanaan wawancara. Data yang disajikan berbentuk diagram, tabel, grafik dan lainnya, sehingga data yang telah dikumpulkan menjadi sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh dari observasi ke Sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar, dengan melakukan wawancara Bersama pemilik sanggar Kerta Art yaitu I Made Sukadana dan pengajar di Sanggar Kerta Art yaitu, I Kadek Sujiro Putra, S.Sn.,M.Sn dan murid

dari sanggar Kerta Art yaitu I Wayan Tisna Swandita dan salah satu tokoh seniman yang berada di ubud yaitu Anak Agung Gede Oka Dalem melakukan dokumentasi langsung ke lapangan serta menganalisis data yang sudah di peroleh. Dalam penelitian ini berfokus dengan bentuk dan fungsi Teknik dasar tari Bali putra di dalam Tari Baris Tunggal di Sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar yaitu akan dipaparkan sebagai berikut.

Tarian Baris telah diketahui masyarakat Bali paling tidak pada abad ke-16. Dalam puisi roman sejarah kuno, Kidung Sunda yang tercipta tahun 1550 menyebutkan, bahwa ada tujuh jenis bebarisan (barisan) yang dipertunjukkan pada acara penguburan orang penting. Baris Tunggal dibagi menjadi dua suku kata yaitu kata baris mengandung pengertian berjejer, garis lurus, leret, dan barisan atau pasukan militer, sedangkan tunggal berarti solo atau sendiri. Tari Baris Tunggal merupakan tari kepahlawanan yang ditarikan oleh satu orang penari atau tunggal.

Menurut I Made Sukadana selaku pendiri sanggar Kerta Art Ubud, mengapa tari Baris Tunggal dikatakan tari tunggal karena pada jaman dahulu belum ada orang yang menciptakan tari kelompok dan kebanyakan orang ingin memperlihatkan keahliannya sendiri dalam bidang tari maka dari itu banyak seniman-seniman yang dahulu menciptakan tari tunggal salah satunya adalah Tari Baris Tunggal. Sedangkan dari hasil wawancara dengan Anak Agung Gede Oka Dalem yang merupakan salah satu seniman di Ubud, mengatakan awal mula tari Baris Tunggal ada di Ubud pada tahun 1930 lalu berkembang dari tahun 1931 sampai sekarang, tari Baris Tunggal merupakan tari yang cocok dijadikan sebagai awal belajar menari Bali khususnya tari putra dan Gambelan yang digunakan untuk mengiringi tari Baris Tunggal, yaitu gong kebyar, semar pegulingan, pelegongan, angklung kebyar, gong gede, kemungkinan pula tektekan. Komposisi tabuh yang digunakan untuk mengiringi tari Baris Tunggal biasanya terdiri atas gilak papeson, bapang, dan gilak pekaad. Serta tari baris memiliki fungsi yaitu sebagai

tari *wali* (sakral), dan *bebali*, karena selain menjadi tari hiburan juga dapat digunakan sebagai tari pelengkap upacara keagamaan, dan bahkan juga sering dilombakan sebagai perlombaan tari tingkat dasar untuk penari pemula (baru belajar) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas teknik dan mental sebagai seorang penari.

### **Analisis Data**

Dalam analisis bentuk dari Tari baris Tunggal Di Sanggar Kerta Art Desa Ubud Kabupaten Gianyar dapat dibagi menjadi enam elemen yaitu: Gerak Tari, Pola Lantai, Tata Rias, Tata Busana, Iringan Musik, dan Lokasi Penelitian. Pada gerak Tari Baris Tunggal dapat dibagi menjadi lima yaitu Sikap dan Gerakan Kaki, yang terdiri dari Sikap dan Gerakan Tangan, Sikap dan Gerakan Badan, Ekspresi dan Gerakan Kepala, Gerakan Kombinasi.

#### 1. Gerakan Kaki.

*Kembang pada*, posisi kaki dengan kedua telapak kaki sejajar atau ke arah yang sama (pada). *Tapak sirang*, posisi kaki dengan kedua telapak kaki diputar keluar dengan ujungnya

masing-masing mengarah ke sudut kanan dan kiri. *Tanjek*, merupakan gerakan kaki yang menghentak untuk berhenti dengan kaki dijinjit. *Nengkleng*, merupakan gerakan mengangkat kaki kanan maupun kiri. *Miles* merupakan gerakan memutar tumit kedalam, yang biasanya digunakan untuk mengubah sikap dari agem kanan ke agem kiri begitu pula sebaliknya. *Ngaed* merupakan posisi dalam level rendah kedua kaki dibuka ke samping, ini merupakan kuda-kuda di dalam tarian Baris Tunggal. *Malpal* merupakan gerakan mengangkat kaki kanan dan kiri secara cepat berjalan ke arah depan, jeriji kaki diangkat dan diiringi mengarahkan tumit ke bagian lutut. *Gandang-gandang* merupakan gerakan berjalan dengan tempo yang sedang. *Ngijig*, merupakan gerakan kaki getar dengan cepat. Sikap dan Gerakan Tangan. *Ngaruji* merupakan posisi jari tangan yang semuanya lurus, kecuali ibu jari yang tekuk kedalam telapak tangan. *Nyiku* (siku) merupakan posisi tangan membentuk siku-siku. *Ulap-ulap* merupakan gerakan yang memiliki makna untuk melihat sesuatu dari kejauhan. Gerakan ini diawali dengan kedua

telapak tangan ditekuk ke luar kemudian kedua tangan diputar kedalam lalu tangan kiri menyentuh gelungan dan tangan kanan ngagem. *Nabdab Gelungan* gerakan tangan kiri menyentuh gelungan di atas ujung alis kiri sedangkan tangan kanan menyentuh gelungan di bagian belakang telinga kanan. Pada dasarnya nabdab gelungan merupakan gerakan tangan menyentuh gelungan. *Nepuk dada* merupakan gerakan salah satu tangan berada di depan dada atau menyentuh dada. *Nyaup lamak* merupakan gerakan tangan mengambil lamak. *Nyalud keris* merupakan gerakan tangan kiri menyalu atau memeluk keris dan telapak tangan menghadap kedepan. *Nampes awir* merupakan gerakan tangan mengambil awir lalu melemparnya.

## 2. Sikap dan Gerakan Tangan

*Ngaruji* yaitu posisi jari tangan yang lurus, kecuali ibu jari yang tekuk kedalam telapak tangan. *Nyiku* merupakan posisi tangan membentuk siku-siku. *Ulap-ulap* yaitu gerakan yang memiliki makna melihat sesuatu dari kejauhan. Gerakan ini diawali

dengan kedua telapak tangan ditekuk ke luar kemudian kedua tangan diputar kedalam lalu tanga kiri menyentuh gelungan dan tangan kanan ngagem. *Nabdab gelungan* gerakan ini kedua tangan memegang gelungan diantaranya tangan kiri menyentuh gelungan di atas ujung alis kiri sedangkan tangan kanan menyentuh gelungan di bagia belakang telinga kanan. Pada dasarnya *nabdab gelungan* merupakan gerakan tangan menyentuh *gelungan*. *Nepuk dada* merupakan gerakan salah satu tangan berada di depan dada atau menyentuh dada. *Nyaup lamak* yaitu gerakan tangan mengambil lamak. *Nyalud keris* yaitu gerakan tangan kiri menyalu atau memeluk keris dan telapak tangan menghadap kedepan. *Nampes awir* merupakan gerakan tangan mengambil awir lalu melemparnya.

### 3. Sikap dan Gerakan Badan

Sikap dan Gerakan Badan. *Ngoyod* merupakan gerakan perpidahan berat badan yang condong kekanan maupun ke kiri dengan posisi agem. *Agem tinggi* dan *Agem rendah*

merupakan sikap pokok dari tari Baris Tunggal.

### 4. Ekspresi dan Gerakan Kepala

*Nelik* merupakan ekspresi mengangkat alis dan melototkan kedua mata menggambarkan kegagahan dan sigap. Senyum merupakan ekspresi bahagia dimana dengan cara tersenyum. *Nyureng* merupakan ekspresi mengkerutkan alis dan kedua mata *nelik* menggambarkan ekspresi kemarahan. *Nyeledet* merupakan gerakan mata melihat ke pojok kanan maupun kiri. *Kipek* merupakan gerakan hentakan kepala ke kanan maupun ke kiri disertai dengan mata sesuai dengan arah hadap. *Ngelier* merupakan gerakan satu mata dipicikkan dengan pandangan lurus ke depan, kepala dimiringkan kearah kanan dan diakhiri dengan mengembalikan kosisi kepala seperti sebelumnya dengan hentakan. Begitu pula degan sebaliknya. *Cegut* merupakan gerakan mata melihat ke bawah diikuti dengan anggukan kepala yang dikunci sehingga menjadi tegas

### 5. Gerakan kombinasi

*Angsel*, merupakan gerak peralihan dari level, arah adap, dan gerak lainnya. *Upek lantang*, merupakan gerakan angsel yang bentuknya lebih panjang dari angsel biasa. *Ngalih pajeng* (payung), yaitu gerakan mencari pajeng (payung), *Seregseg* merupakan gerakan *maid batis* (menarik kaki dengan level kaki menempel di lantai). *Ngerajeg* merupakan gerakan yang dimana biasanya mengakhiri babak seperti di bagian papeson. *Ngeraja singa* dimana posisi agem kanan tinggi, kaki kiri nengkleng dan tangan kanan berada diatas kepala tepatnya di depan ubun-ubun dan tangan kiri berada di atas lutut kiri dengan posisi telapak tangan nyeruji dan terbuka seolah-olah seperti kuku binatang singa. *Melingser* (gerakan berputar) Gerakan Inti Tari Baris Tunggal yang sering ada di Tari Kreasi atau Tari Putra lainnya. Tari Baris Tunggal merupakan tari dasar yang mencakup seluruh gerak dasar tari putra seperti: *agem* kanan atau kiri, *malpal*, *ngaed*, *nayog*, *tanjek dua*, *ngangsel*, *seledet*, *kipek*, *nyegut*, *ngandang-ngandang*, *upak lantang*, *ngalih pajeng*, *ngerajeg*, *ngeraja singa* semua gerak

tersebut sering ada di dalam tari kreasi atau tari putra (bebarisan) maka dari itu perlu dipahami pentingnya belajar tari dasar melalui tari Baris tunggal. Secara umum Pada pola lantai tari baris yaitu menggunakan pola lantai vertikal dimana sesuai dengan nama tari baris biasanya ditarikan dengan pola lantai berderet, berbaris, dan juga berjajar dengan garis lurus. Selain itu penggunaan tata rias pada tari baris tunggal dilakukan sebagai upaya yang mengubah wajah untuk memperkuat ekspresi atau mempertegas tokoh dan untuk menambah daya tarik penampilan serta mempercantik wajah (Sustiawati, dkk 2011:19). Serta penggunaan busana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam tari Bali, kerana melalui busana penonton akan membedakan setiap tokoh yang tampil. (Bandem,1983:39). Adapun tata busana pada Tari Baris Tunggal diantaranya yaitu *Gelungan* (mahkota), *Badong/bapang*, *Angkep pala* (penutup pundak), *Baju bludru*, *Keris*, *Semayut*, *Lamak*, *Awir*, *Kamen putih*, *Gelang kana*, *Celana putih*, *Angkep paha*, dan *Stewel*. Pada saat

pementasan tari baris tunggal diiringi oleh musik gamelan bali yang menggunakan barungan gamelan Gong Kebyar.

Berdasarkan Penguasaan Tari Baris Tunggal Sebagai Pendidikan Dasar Tari Putra dari hasil wawancara bersama I Kadek Sujiro Putra S.Sn, M.Sn sebagai pengajar di sanggar Kerta Art dan sekaligus pembina di sanggar kerta art. Alasan tari Baris Tunggal di gunakan sebagai tari dasar putra, karena Tari Baris Tunggal sangat penting untuk di pelajari karena merupakan pengenalan teknik-teknik dasar tari Bali. Di dalam gerak tari Baris Tunggal terdapat gerak-gerak dasar seperti *agem kanan, agem kiri, malpal, seledet, ngaed, nekes, nayog*, maka dari itu, sangat penting untuk belajar tari Baris Tunggal karena dapat memberikan kualitas kepenarian yang baik. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid di sanggar Kerta Art yaitu I Wayan Tisna Swandita yang berbicara tentang hasil dari penguasaan gerak tari Baris Tunggal sebagai dasar tari putra. Tari Baris Tunggal sangat penting untuk di pelajari oleh seorang penari putra,

karena di dalam gerak tari Baris Tunggal terdapat sikap-sikap pokok atau dasar dalam menari. Menjadi seorang penari harus memahami teknik dasar tari yang menjadikan awal yang kuat khususnya pada tari putra sehingga memiliki Teknik atau kualitas yang bagus dari seorang penari. Berdasarkan pengalaman yang di dapat oleh I Wayan Tisna Swanditasetelah mempelajari tari baris sebagai tari dasar putra menjadi lebih mudah untuk mempelajari tari-tari yang lain seperti tari topeng, tari jauk, dantari kreasi yang lebih berat seperti tari-tari kreasi bebarisan dan juga lebih cepat untuk menangkap gerak-gerak yang berat (susah) karna pada dasarnya semua geraktari putra sudah terdapat di dalam Tari Baris Tunggal, maka dari itu menurut I Wayan Tisna Swandita sangatlah penting meggunakan Tari Baris Tunggal sebagaitari dasar putra.

Implikasi merupakan sebuah hasil penelitian yang didapat dan akibat langsung dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian penguasaan tari Baris Tunggal yang dijadikan sebagai Teknik dasar tari

putra di sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar, mengungkapkan bahwa tari Baris Tunggal memiliki gerak yang mencangkup seluruh dasar-dasar menarikan tari Bali khususnya tari putra keras, dan memiliki fungsi untuk memperkuat dasar tari dan dapat memberikan kualitas penari yang baik. Terungkap hasil penelitian penguasaan tari Baris Tunggal yang dijadikan sebagai Teknik dasar tari putra di sanggar Kerta Art, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar, mengungkapkan bahwa tari Baris Tunggal memiliki gerak yang mencangkup seluruh dasar-dasar menarikan tari Bali khususnya tari putra keras, dan memiliki fungsi untuk memperkuat dasar tari dan dapat memberikan kualitas penari yang baik. Dapat dipastikan penelitian ini memiliki implikasi positif bagi pihak yang bersangkutan dan bagi peneliti sendiri. Dari beberapa rumusan masalah yang di kemukakan terungkap hasil-hasil penelitian yang dapat memberikan pengetahuan terhadap para seniman dan masyarakat tentang bentuk dan fungsi mempelajari Teknik dasar tari

yang benar memlalui tari Baris Tunggal

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tunggal tari Baris Tunggal merupakan tari tunggal yang hanya di tarikan oleh 1 (satu) orang penari dan memiliki bentuk yang mencakup seluruh gerak dasartari putra seperti: *agem kanan atau kiri, malpal, ngaed, nayog, ngangsel, seledet, tamjek dua, kipek, nyegut, ngandang-ngandang, upak lantang, ngalih pajeng, ngerajeg, ngeraja singa* semua gerak tersebut sering ada di dalam tari kreasi atau tari putra (bebarisan) maka dari itu perlu dipahami pentingnya belajar tari dasar melalui tari Baris tunggal. Maka dari itu sangat penting untuk belajar tari Baris Tunggal karena dapat memberikan kualitas kepenarian yang baik.

### **Saran-Saran**

Berdasarkan hasil analisis, maka diajukan beberapa saran antara



lain yaitu, Kepada para seniman atau penari agar lebih giat upaya pelestarian seni budaya Bali, khususnya seni tari yang sudah jarang di jumpai agar tidak punah atau hilang karena tidak ada yang melestarikan lagi, kepada masyarakat yang ingin mempelajari tari Bali khususnya tari putra agar mempelajari Teknik dasar tari yang benar melalui tari Baris Tunggal karena tari Baris Tunggal sudah mencakup seluruh gerak dasar tari putra, kepada kampus agar bisa dijadikan sebagai acuan pembuatan skripsi atau penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Bandem, I Made.1983. Ensiklopedi Tari Bali. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar
- Bandem, I Made. 1975. *The Baris Dance*: Universitas Of California. Serba Guna Press
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012) hlm. 33-34
- Kardji, I Wayan. (2010). serba-serbi tari baris antara fungsi dan profane: Jurnal ISI.Denpasar.ac
- Merta Jaya, I Made. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, anak hebat Indonesia

: Yogyakarta, )

- Sustiawati, Ni Luh, dkk. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi.
- Soedarsono, R.M. 2001. Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia